

Threats to the Indonesian Capital Market on the Bankruptcy of PT Asuransi Jiwasyara

Ancaman Bagi Pasar Modal Indonesia Pada Kebangkrutan PT Asuransi Jiwasyara

Rina Aldila¹, Yohana Ariska Putri Nasution², Maryam Batubara³

^{1,2,3} *Asuransi Syariah, Fakultas Dan Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara*

Email: ¹⁾ rinaaldila093@gmail.com, ²⁾ yohanaariskanasution@gmail.com, ³⁾ maryambatubara2007@gmail.com

How to Cite :

Aldila, R., Nasution, Y. A. P., Batubara, M. (2022). Threats to the Indonesian Capital Market on the Bankruptcy of PT Asuransi Jiwasyara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i4>

ARTICLE HISTORY

Received [6 Agustus 2022]

Revised [22 September 2022]

Accepted [29 September 2022]

KEYWORDS

Threats, Indonesian Capital Market, Bankruptcy of PT Asuransi Jiwasyara

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Berdasarkan hasil perhitungan ketiga model di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan secara garis besar dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian dengan Model Springate dan Grove. Berdasarkan perhitungan Zmijewski perusahaan dikategorikan dalam kondisi bangkrut. Pada Tabel 3 persentase prediksi dan realita pada Model Springate dan Grover menunjukkan hasil 100% hal ini berarti bahwa Model Springate dan Grover lebih akurat dalam memprediksi kondisi kebangkrutan suatu perusahaan. Model Zmijewski tingkat keakuratan adalah 0%. Hasil prediksi dengan realita tidak sejalan. Pada hasil akhir penelitian berdasarkan Model Springate dan Grover perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut, sedangkan hasil dengan menggunakan Model Zmijewski dikatakan bahwa perusahaan bangkrut, meskipun hasil penelitian mengatakan perusahaan bangkrut, namun pada realitanya perusahaan masih berjalan hingga saat ini.

ABSTRACT

Based on the calculation results of the three models above, it can be concluded that the company's performance is generally in good health or has no potential for bankruptcy, this is indicated by the results of testing with the Springate and Grove models. Based on Zmijewski's calculations, the company is categorized as bankrupt. In Table 3 the percentage of predictions and reality in the Springgate and Grover model shows 100% results, this means that the Springate and Grover models are more accurate in predicting the bankruptcy condition of a company. The Zmijewski model has an accuracy rate of 0%. Prediction results with reality are not in line. In the final results of the research based on the Springate and Grover models, the company is said to be in good health or not bankrupt, while the results using the Zmijewski Model are said to be bankrupt, although the research results say the company is bankrupt, in reality the company is still running today.

PENDAHULUAN

Perusahaan Asuransi Jiwasraya selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Kinerja Perusahaan Asuransi Jiwasraya Cabang Manado kota akan meningkat jika kinerja karyawan meningkat. Salah satu cara yang harus ditempuh untuk meningkatkan kinerja

karyawan yaitu dengan melihat beban kerja yang ada di perusahaan tersebut. Melihat beban kerja seperti membuat brosur penjualan sendiri, memberi bimbingan dan pembinaan terhadap calon agen baru sangat penting untuk dilakukan agar terciptanya suasana kantor yang menyenangkan ditandai dengan karyawan mendapat posisi yang tepat sesuai dengan kinerjanya, beban kerja yang ada juga jangan sampai mengalami kenaikan yang dapat menyebabkan menurunnya potensi kinerja karyawan.

Perusahaan Asuransi Jiwasraya menggunakan sistem target yang memungkinkan karyawan memiliki beban kerja. Karyawan dituntut untuk mencapai target polis asuransi yang telah ditentukan dan adanya evaluasi kerja setiap tiga bulan sekali. Di dalam bidang pemasaran ini berbeda dengan bidang-bidang lainnya sehingga sangat mengganggu kinerja mereka, artinya semakin banyak beban kerja yang muncul pada saat bekerja, semakin berkurang kinerja karyawan untuk dapat bekerja secara optimal. Sedangkan Pasar modal adalah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Bicara pasar modal, kita tidak hanya membatasi diri pada masalah seputar transaksi saham dan obligasi ataupun kinerja perusahaan yang tercatat di bursa efek. Andaikan saja peranan dan fungsi pasar modal sudah sedemikian signifikan dalam aktivitas ekonomi Indonesia, kemungkinan besar Indonesia tidak bakal menghadapi krisis yang begitu kompleks.

Pasar modal juga menjadi sarana efektif dalam proses pemerataan kekayaan Negara dan sarana partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Untuk itu dalam makalah ini akan 1 Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah 2 Dr. Andri Soemitra, MA, Hukum Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h.165 diuraikan secara jelas mengenai pasar modal. Dalam kehidupan sosial, manusia tidak terlepas dengan manusia yang lain didalam muamalah, dan ini pasti akan memiliki resiko yang tinggi baik secara langsung ataupun yang tidak langsung. Ketidak siapan manusia didalam menghadapi resiko-resiko yang akan terjadi pada dirinya inilah yang melatar belakangi berdirinya asuransi ditengah masyarakat. Dengan tujuan menjamin kehidupan manusia dimasa depan. Asuransi yang menggunakan metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: "Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat-surat berharga yang beredar". Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. "Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten" (Sumariyah, 2011:5).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) "pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya". Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

terdapat dua faktor yang mempengaruhi pasar modal. Adapaun kedua faktor tersebut dibagi ke dalam faktor – faktor sebagai berikut :

- a. Faktor Internal
 - 1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - 2. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
 - 3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - 4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - 5. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - 6. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- b. Faktor Eksternal
 - 1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - 2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - 3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
 - 4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - 5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jenis-Jenis Pasar Modal

Adapun jenis – jenis pasar modal menurut Sumariyah adalah sebagai berikut :

- a. Pasar Perdana
Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham ke pasar perdana, perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus). Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga calon investor akan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

- b. Pasar Sekunder
Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti di pasar perdana. Pasar sekunder biasanya dimanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, waran maupun sekuritas derivatif (opsi dan futures). Sedangkan untuk kasus di Indonesia, sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, waran, bukti right dan reksadana. Perdagangan di pasar sekunder dapat

dilakukan di dua jenis pasar, yaitu di pasar lelang (auction market) dan pasar negosiasi (negotiated market).

c. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara pembeli dan penjual menggunakan perantara broker yang mewakili masing – masing pihak pembeli atau penjual. Sehingga investor tidak dapat melakukan transaksi secara langsung.

d. Pasar Negosiasi

Pasar negosiasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri di luar lantai bursa sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual ke investor. Pasar negosiasi sering juga disebut Over the Counter Market (OTC) atau di Indonesia dikenal dengan pasar paralel. Transaksi yang dilakukan di pasar paralel tidak dikelola oleh suatu organisasi perdagangan yang formal dan terstruktur seperti BEI, namun transaksi terjadi di luar bursa dan terhubung secara elektronik antar dealer.

METODE PENELITIAN

Model Springate Score

Model Springate dikembangkan pada tahun 1978. Model ini menggunakan empat variabel dan sistem dua tingkat untuk estimasi status perusahaan untuk prediksi kebangkrutan. Dua level tersebut adalah "Bangkrut" dan "Tidak Bangkrut" (Husein & Pambekti, 2015).

Menurut Kuncoro (2013) Model Springate mulai dikembangkan tahun 1978 oleh Gordon Springate. Springate menemukan suatu model yang bisa dipakai untuk memprediksi terjadinya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang dapat digunakan dalam memprediksi financial distress. Springate kemudian menemukan empat rasio yang bias digunakan untuk memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%. Keempat rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

1. Rasio modal kerja terhadap total aset (A) Rasio antar modal kerja (aktiva lancar - hutang lancar) ditunjukkan pada total aktiva. Semakin tinggi nilai Working Capital to Total Asset menunjukkan semakin banyak modal kerja yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aktivasnya.

$$A = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{liabilitas lancar}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio EBIT dan pajak terhadap total aset (B) Ebit To Total Aset digunakan perusahaan sebagai tolak ukur menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah menggunakan.

$$B = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio EBT terhadap total liabilitas lancar (C) EBT to current liabilities digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

$$C = \frac{\text{EBT}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

4. Rasio penjualan terhadap total aset (D) Rasio penjualan terhadap total aset adalah perbandingan rasio antara penjualan bersih terhadap total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisien aktiva dalam pemanfaatannya guna mendapatkan penghasilan.

5.

$$D = \frac{\text{sales}}{\text{Total Asset}}$$

Jika nilai S di atas 0,862, perusahaan masih dikategorikan dalam keadaan sehat. Jika nilai S di bawah 0,862, perusahaan diartikan dalam kondisi kebangkrutan. Hal ini dapat membantu para investor dalam menanamkan modalnya, apakah para investor akan membeli, menjual, atau bahkan menahan investasinya terhadap perusahaan yang bersangkutan. Untuk pemimpin perusahaan, mereka dapat me-nyusun, mempertimbangkan, dan memperbaiki serta menentukan keputusan yang tepat agar dapat di- pertanggung jawabkan kepada para pemegang saham atau investor.

Model Grover

Model Grover diusulkan oleh Jeffrey Grover. Model Grover adalah model yang dibuat dengan mendesain ulang dan menghitung ulang model Altman Z-Score. Grover menghasilkan fungsi-fungsi sebagai berikut:

$$\text{G-Score} = 1,650A + 3,404B - 0,01ROA + 0,057$$

Keterangan:

A = Working Capital to Total Asset

B = Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset

ROA = Net Income to Total Asset\

Model Grover mengategorikan perusahaan dalam keadaan bangkrut dengan skor kurang dari atau sama dengan -0,02. Nilai untuk perusahaan yang dikategorikan sebagai non-bankrupt lebih dari atau sama dengan 0,01.

Model Zmijewski

Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja perusahaan, leverage, dan likuiditas untuk mengembangkan modelnya. Rasio tidak dipilih berdasarkan teori, melainkan berdasar- kan kinerja mereka dalam studi sebelumnya (Putri, 2018). Zmijewski menggunakan teknik pengambil- an sampel acak dalam studinya. Model Zmijewski adalah sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = -4,3 - 4,5ROA + 5,7A - 0,004B$$

Keterangan:

ROA = Net Income to Total Asset

A = Total Liabilities to Total Asset

B = Current Asset to Total Asset

Kriteria skor yang diperoleh perusahaan dari model prediksi Zmijewski ini melebihi 0 maka perusahaan diprediksi memiliki potensi kebangkrutan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki skor ku- rang dari 0 maka perusahaan diprediksi tidak memiliki potensi untuk mengalami kebangkrutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan analisis kuantitatif yang berarti suatu teknik analisis data menggunakan perhitungan dari angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan, yaitu neraca, penjualan dan laba rugi yang dipakai dalam pengambilan keputusan. Untuk teknik analisis yang dipakai ialah dengan menghitung beberapa rasio keuangan PT Asuransi Jiwasraya sesuai dengan Model Springate Score, Grover, dan Zmijewski seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Model Prediksi Kebangkrutan

| Model | Fungsi | Keterangan | Kategori Score |
|-----------|---------------------------------------|---|---|
| Springate | SS= $1,03A+3,07B+0,66C+0,4D$ | SS = Springate Score A = Working Capital/Total Asset B = Net Profit Before Interest Taxes/Total Asset C = Net Profit Before Taxes/Current Liabilities D = Sales/Total Asset | SS > 0,862 = sehat SS < 0,862 = bangkrut |
| Grover | GS= $1,1650A+3,404B-0,01ROA+0,057$ | GS = Grover Score A = Working Capital/Total Asset B = Earnings Before Interest and Taxes/Total Asset ROA = Net Income/Total Asset | GS ≤ -0,02 = bangkrut GS ≥ 0,01 = sehat |
| Zmijewski | Z = -4,3- $4,5ROA+5,7A-0,004B$ | ROA = Net Income/Total Asset A = Total Liabilities/Total Asset B = Current Asset/Current Liabilities | ZS > 0 = bangkrut ZS < 0 = sehat |

Analisis Data dan Pembahasan

Hasil perhitungan skor dari masing-masing model prediksi kebangkrutan tercantum sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Kebangkrutan dengan Model Springate, Grover, Zmijewski Periode 2011–2017

| Tahun | Nilai S-Score | Nilai G-Score | Nilai Zmijewski |
|-------|---------------|---------------|-----------------|
| 2011 | 1,771 | 0,512 | 0,021 |
| 2012 | 1,229 | 0,453 | 0,136 |
| 2013 | 1,484 | 0,324 | 0,472 |
| 2014 | 1,731 | 0,360 | 0,422 |
| 2015 | 2,581 | 0,423 | 0,233 |
| 2016 | 3,561 | 0,445 | 0,001 |
| 2017 | 0,924 | 0,291 | 0,385 |

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan ketiga metode analisis kebangkrutan pada PT Asuransi Jiwasraya, terdapat dua model analisis dengan hasil bahwa perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut dan terdapat satu perusahaan yang dinyatakan bangkrut berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2. Hasil analisis model Springate pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 perusahaan diklasifikasikan dalam keadaan sehat, dalam kenyataannya perusahaan mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan nilai S sebesar 2,581, tahun 2016 kinerja perusahaan terus naik dengan nilai S sebesar 3,561. Namun kenaikan pada tahun sebelumnya tidak menjadikan tahun berikutnya tetap stabil ataupun naik, tahun 2017 nilai S menurun secara tajam sebesar 0,924, hal ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam dunia nyata.

Untuk hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis Grove pada tahun 2011 hingga tahun 2017 perusahaan diklasifikasikan dalam keadaan sehat atau tidak adanya potensial bangkrut terbukti dari perhitungan nilai G-score lebih dari 0,01 yang berarti kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Kemudian terdapat perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan

Zmijewski. Dalam perhitungan ini perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dalam keadaan tidak sehat atau dalam kondisi berpotensi bangkrut karena nilai Z lebih dari 0. Meskipun dari ketiga model perhitungan di atas terdapat satu model dengan hasil berpotensi bangkrut, namun realitanya perusahaan PT Asuransi Jiwasraya masih beroperasi hingga saat ini dan mengupayakan perubahan yang lebih baik dari segi keuangan

Tabel 3. Persentase Analisis Springate, Grover, dan Zmijewski

| Metode | Prediksi | Realita | Persentase |
|-----------|----------------|----------------|------------|
| Springate | Tidak bangkrut | Tidak bangkrut | 50% |
| Grover | Tidak bangkrut | Tidak bangkrut | 50% |
| Zmijewski | Bangkrut | Tidak bangkrut | 0% |

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan ketiga model di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan secara garis besar dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian dengan Model Springate dan Grove. Berdasarkan perhitungan Zmijewski perusahaan dikategorikan dalam kondisi bangkrut. Pada Tabel 3 persentase prediksi dan realita pada Model Springate dan Grover menunjukkan hasil 100% hal ini berarti bahwa Model Springate dan Grover lebih akurat dalam memprediksi kondisi kebangkrutan suatu perusahaan. Model Zmijewski tingkat keakuratan adalah 0%. Hasil prediksi dengan realita tidak sejalan. Pada hasil akhir penelitian berdasarkan Model Springate dan Grover perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak bangkrut, sedangkan hasil dengan menggunakan Model Zmijewski dikatakan bahwa perusahaan bangkrut, meskipun hasil penelitian mengatakan perusahaan bangkrut, namun pada realitanya perusahaan masih berjalan hingga saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, H., & Arisudhana, D. (2012). Analisis kebangkrutan Model Altman Z-score dan Springate pada perusahaan industri property. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 89-110.

Adnan, M. A., & Kumiasih, E. (2000). Analisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan Altman (Kasus pada sepuluh perusahaan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)*, 4(2), 131-151.

Hendra, J., Pujiastuti, A., Lumanto, R., & Marga, U. P. (2019). Analisis laporan keuangan dengan Model Springate Score. disajikan dalam Seminar Nasional dan Call for Paper-2019 "Kebaruan dan Kode Etik Penelitian", 132-137.

Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2015). Precision of the models of Altman, Springate, Zmijewski, and Grover for predicting the financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 405. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.362>

Kuncoro, A. W. (2013). Analisis kebangkrutan dengan Metode Springate dan Zmijewski pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk Periode 2007-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1).

Kutum, I. (2015). Predicting the financial distress of non-banking companies listed on the Palestine Exchange (PEX). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(10), 79-84.

Makki, S. (2019). Kronologi kasus gagal bayar Jiwasraya versi OJK. Diunduh 17 Februari, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191230095752-78-460918/kronologi-kasus-gagal-bayar-jiwasraya-versi-ojk>

Putri, D. P. S. (2018). Comparison of bankruptcy prediction models analysis (Altman, Springate, Grover, Ohlson and Zmijewski) on PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. *Economics & Accounting Journal*, 1(2), 156-165. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p156-165>

- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responsibility perbankan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 1-11.
- Rolos, J. K., Sambul, S. A., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(004), 19-27.
- Sari, V. T., & Atahau, A. D. R. (2020). Analisis Model Springate, Grover Dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada PT Asuransi Jiwasraya. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 91-98.